

**ANALISIS AKUN TWITTER @MARKRUFFALO TERKAIT KONFLIK
ISRAEL-PALESTINA (2021-2024)**

(Skripsi)

Oleh
MASDIANTO SIMARMATA
NPM 2156071022



FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025

ABSTRAK

ANALISIS AKUN TWITTER @MARKRUFFALO TERKAIT KONFLIK ISRAEL-PALESTINA (2021-2024)

Oleh

MASDIANTO SIMARMATA

Israel-Palestina merupakan isu global yang kompleks dan sensitif yang melibatkan banyak pihak, konflik antara Israel dan Palestina sudah berlangsung selama berabad-abad dan sampai sekarang belum menemukan titik perdamaian meskipun sudah terdapat banyak upaya perdamaian. Jika dilihat lebih dalam ternyata media memainkan peran penting dalam membentuk opini masyarakat global. Media sosial, khususnya Twitter, menjadi platform alternatif bagi tokoh publik seperti Mark Ruffalo untuk menyampaikan narasi yang berbeda dari media arus utama, yang sering kali dianggap bias atau memihak.

Penelitian ini menggunakan teori *Media Representation and the Global Imagination* oleh Shani Orgad (2012), yang menjelaskan bagaimana media membentuk realitas melalui konstruksi simbolik dan narasi, serta mempengaruhi imajinasi global masyarakat, yang artinya media bukan hanya mencerminkan realitas, tetapi berfungsi untuk membentuk dan membingkai realitas tersebut dalam cara yang dapat memperkuat atau mengubah persepsi kita tentang dunia dan posisi kita di dalamnya. Imajinasi global yang dibentuk oleh representasi media ini berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas global.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Mark Ruffalo secara konsisten menggunakan imajinasi kemanusiaan, keadilan, dan solidaritas global dalam cuitannya. Ia menyoroti penderitaan warga Palestina, mengkritik kebijakan Israel, dan menyerukan intervensi internasional untuk menghentikan kekerasan. Ruffalo juga memanfaatkan pengaruhnya sebagai selebritas untuk memobilisasi dukungan global melalui hashtag seperti #FreePalestine dan #CeasefireNOW. Imajinasi yang dilakukannya berhasil membentuk representasi alternatif yang menantang narasi dominan media arus utama.

Kata Kunci: Imajinasi global, Konflik Israel-Palestina, Mark Ruffalo, Representasi media, Twitter

ABSTRACT

ANALISIS AKUN TWITTER @MARKRUFFALO TERKAIT KONFLIK ISRAEL-PALESTINA (2021-2024)

By

MASDIANTO SIMARMATA

Israel-Palestine is a complex and sensitive global issue involving many parties, the conflict between Israel and Palestine has been going on for centuries and until now has not found a point of peace even though there have been many peace efforts. If we look deeper, it turns out that the media plays an important role in shaping global public opinion. Social media, especially Twitter, has become an alternative platform for public figures like Mark Ruffalo to convey a narrative that is different from the mainstream media, which is often considered biased or biased.

This research uses the theory Media Representation and the Global Imagination by Shani Orgad (2012), which explains how the media shapes reality through symbolic and narrative construction, and influences the global imagination of society, which means that the media not only reflects reality, but functions to shape and frame that reality in a way that can strengthen or change our perception of the world and our position in it. The global imagination formed by this media representation functions as a tool to build global solidarity.

The results of the study show that Mark Ruffalo consistently uses the imagination of humanity, justice, and global solidarity in his tweets. He highlights the suffering of Palestinians, criticizes Israeli policies, and calls for international intervention to stop the violence. Ruffalo also leveraged his celebrity influence to mobilize global support through hashtags like #FreePalestine and #CeasefireNOW. His imagination successfully created alternative representations that challenged the dominant narratives of the mainstream media.

Keywords: Global Imagination, Israeli-Palestinian conflict, Mark Ruffalo, Media representation, Twitter.

**ANALISIS AKUN TWITTER @MARKRUFFALO TERKAIT KONFLIK
ISRAEL PALESTINA (2021-2024)**

Oleh

Masdianto Simarmata

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mencapai Gelar

SARJANA HUBUNGAN INTERNASIONAL

Pada

Jurusan Hubungan Internasional

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**JURUSAN HUBUNGAN INTERNASIONAL
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG**

2025

Judul Skripsi

: ANALISIS AKUN TWITTER

@MARKRUFFALO TERKAIT KONFLIK

ISRAEL-PALESTINA (2021-2024)

Nama Mahasiswa

: MASDIANTO SIMARMATA

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2156071022

Jurusan

: Hubungan Internasional

Fakultas

: Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



1. Komisi Pembimbing

Gita Karisma, S.IP., M.Si.

NIP. 198701282014042001

Moh. Nizar., S.IP., M.A.

NIP. 198308192015041005

2. Ketua Jurusan Hubungan Internasional

Simon Sumanjaya Hutagalung, S.A.N., M.P.A.

NIP. 198106282005011003

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

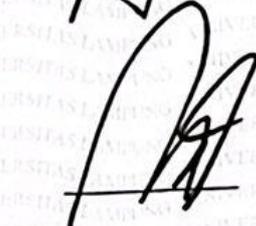
Ketua

: Gita Karisma, S.IP., M.Si.



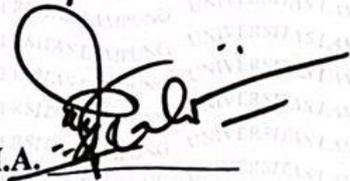
Sekretaris

: Moh. Nizar., S.IP., M.A.



Penguji Utama

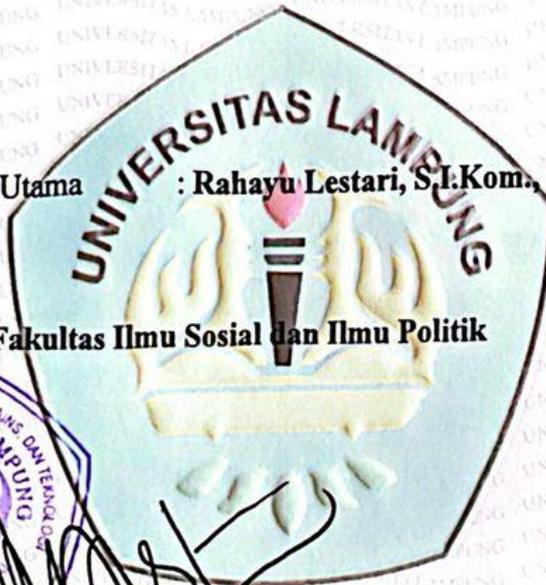
: Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si.

NIP. 197608212000032001



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 20 Mei 2025

SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana), baik di Universitas Lampung maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan komisi pembimbing dan penguji.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan sebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 20 Mei 2025



Masdianto Simarmata

NPM 2156071022

RIWAYAT HIDUP



Peneliti memiliki nama lengkap Masdianto Simarmata yang biasa dipanggil dengan panggilan Masdi. Peneliti lahir di Mesuji, 23 Agustus 2002. Penulis merupakan buah hati dari pasangan Bapak Masden Simarmata dan Ibu Eslin Situmorang, serta merupakan anak kedua dari dua bersaudara. Penulis mulai menempuh pendidikan awal di TK Satu Atap yang terletak di Kabupaten Mesuji dan berhasil menyelesaikannya pada Tahun 2009, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar di SDN 4 Mesuji Timur dan menyelesaikannya pada Tahun 2015, lalu melanjutkan Sekolah Menengah Pertama di SMP Utama Wacana 8 Mesuji dan selesai pada Tahun 2018, kemudian penulis melanjutkan pendidikan Sekolah Menengah Atas di SMA Negeri 01 Tanjung Raya dan lulus pada Tahun 2021. Pada tahun 2021 penulis dinyatakan diterima melalui jalur SMMPTN (Seleksi Mandiri Masuk Perguruan Tinggi Negeri) sebagai mahasiswi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Selama menjadi mahasiswa penulis aktif dalam berbagai kegiatan jurusan, seperti menjadi panitia Konsumsi pada kegiatan *Fun Camp 2022*, kemudian penulis ikut serta dalam kegiatan *IR-EXHIBITION* anggota *Design Equipment*. Pada tahun 2021 penulis turut masuk kedalam Unit Kegiatan Mahasiswa Kristen Unila sebagai anggota multimedia. Pada tahun 2024 penulis juga mengikuti program pengabdian langsung kepada masyarakat yaitu Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Kahuripan Dalam, Kab. Tulang Bawang Barat selama 36 hari, kemudian pada Tahun 2024 bulan Februari penulis mengikuti kegiatan MBKM (Magang Bersama Kampus Merdeka) selama 5 Bulan di Perusahaan PT Bukit Asam Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan. Selama magang, penulis ikut serta dalam berbagai kegiatan di kantor maupun diluar kantor yang diadakan seperti belajar mengenai Ekspor-Import batubara, pengimputan data, konservasi hutan mangrove, penanaman trumbu karang yang dilakukan CSR dan kegiatan-kegiatan lainnya yang diadakan oleh PT Bukit Asam Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan.

MOTTO

“And whatever you ask in prayer, if you believe, you will receive”

(Matthew 21.22)

“Ga perlu hebat dari orang lain, cukup lebih baik dari diri kita kemarin”

PERSEMBAHAN

Dengan rasa puji syukur yang mendalam atas kehadiran Tuhan Yang Maha Esa, dengan ketulusan hati, penulis ingin mempersembahkan skripsi ini kepada :

Kedua Orang Tuaku Tercinta, Bapak Masden Simarmata dan Mama Eslin Situmorang. Terima kasih atas segala dedikasi, cinta dan kasih sayang, perhatian, pengorbanan, motivasi, support, dan doa yang telah dipanjatkan untuk penulis. Yang merawat dan mendidik peneliti sehingga dapat tumbuh menjadi individu yang kuat dalam mengejar impian. Semoga kelak penulis bisa terus menjadi anak yang berbakti dan bisa dibanggakan selalu.

Kakak kesayanganku, Mestaria Simarmata. Terima kasih telah memberikan support, semangat, dukungan dan kasih sayang nya untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Semoga pencapaian ini bisa menjadi kebanggaan kecil untukmu, seperti halnya aku selalu bangga memiliki kakak sepertimu

Almamaterku Universitas Lampung, Tempatku menuntut ilmu dan mendapatkan pengalaman berharga untuk menuju masa depan dan kesuksesan

SANWACANA

Puji syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yesus Kristus, karena atas kasih dan berkatNya yang begitu besar, peneliti dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul Analisis Akun Twitter @MarkRuffalo Terkait Konflik Israel Palestina (2021-2024). Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana sekaligus menyelesaikan studi di Hubungan Internasional, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung. Penulis tentu tidak lupa bahwa berhasilnya penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, doa, dan semangat berbagai pihak kepada penulis dalam menghadapi tantangan selama penelitian berlangsung, sehingga pada kesempatan kali ini penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, atas segala berkat dan damai sukacita-Nya dalam memberikan kemudahan baik selama penyusunan hingga menyelesaikan skripsi.
2. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung.
3. Prof. Dr. Anna Gustina Zainal, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.
4. Bapak Simon Sumanjoyo Hutagalung, S.A.N., M.PA., selaku Ketua Jurusan Hubungan Internasional Universitas Lampung.
5. Mba Gita Karisma, S.IP., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Utama Skripsiku yang selalu bersedia meluangkan waktunya dan senantiasa sabar dalam membimbing, memberikan ilmu, masukan, nasihat, serta motivasi kepada penulis selama masa perkuliahan, terkhusus di masa penyusunan skripsi dari awal hingga akhir. Terima kasih banyak atas segala dedikasinya selama ini.
6. Mas Moh. Nizar., S.IP., M.A. selaku Dosen Pembimbing Pendamping Skripsiku yang selalu bersedia meluangkan waktunya untuk ditemui, memberikan ilmu, saran, nasihat, serta motivasi kepada penulis agar selalu semangat dalam proses pengerjaan skripsi. Terima kasih banyak atas bantuan dan segala dedikasinya selama ini.

7. Mba Rahayu Lestari, S.I.Kom., M.A. selaku Dosen Penguji Skripsi yang telah memberikan ilmu, saran serta masukan kepada penulis. Terima kasih banyak sudah banyak membantu penulis dalam menyempurnakan skripsi yang penulis buat serta membantu penulis dalam mencari sumber dan buku yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Seluruh Dosen Jurusan Hubungan Internasional, terima kasih atas ilmu, motivasi, bantuan, dan pengalaman yang diberikan kepada penulis. Semoga kelak ilmu yang diperoleh penulis selama masa perkuliahan dapat menjadi bekal berharga kedepannya.
9. Teristimewa untuk kedua orangtuaku, Bapak Masden Simarmata dan Mama kesayanganku Mama Eslin Situmorang, yang senantiasa memberikan kasih sayang, cinta, perhatian, mendidik dengan sepenuh hati, selalu mendoakan, membekali dengan segala hal baik, selalu mengajarkan kebaikan di setiap proses hidupku, selalu mengingatkan untuk taat kepada Tuhan, dan selalu memberikan dukungan yang sangat luar biasa bagi penulis.
10. Kepada Kakak kesayanganku, orang terfavorit ku, Mestaria Simarmata. Terima kasih karena udah jadi patner terkerenku dari kecil, terimakasih selalu mendukung, memotivasi, mendorong dan juga yakin kepada penulis di masa skripsi ini, segala perjalanan ini mungkin tidak akan lengkap tanpa kehadiran kakak, semoga skripsi ini menjadi salah satu bukti kecil bahwa dukungan kakak tidak pernah sia-sia, Semoga Bahagia selalu ya.
11. Kepada sahabat-sahabat ku Nengah Widi Adyane, Ira Homsatun, dan Elsa Koleh Putri yang telah mewarnai hari-hari penulis sejak masih kecil, semoga kalian selalu bahagia dimanapun kalian berada.
12. Kepada teman-teman SMA ku, Yang telah kebersamai sejak di bangku sekolah hingga saat ini, memberikan dukungan dan motivasi terhadap penulis sehingga penulis bisa mencapai titik ini.
13. Kepada sahabat-sahabat skena ku di perkuliahan “Bismillah Wisuda” yaitu, Alhafizh, Dinny, Adelia, Arsyifa, dan Kak Hanun. terima kasih atas dukungan dan bantuan yang kalian berikan selama masa perkuliahan. Terima kasih telah membantu dan menemani penulis selama pengerjaan skripsi. Terima kasih atas kebersamaan, dukungan yang tak pernah putus, bahkan saat-saat penuh

tantangan maupun kebahagiaan. Kalian selalu hadi dengan tawa, kata-kata penghibur, dan motivasi yang membuat penulis terus berjuang. Kehadiran kalian dalam hidup penulis memberikan warna yang tak ternilai. Semoga kebersamaan kita menjadi kenangan indah yang selalu mengingatkan kita pada perjalanan yang kita telah lalui bersama.

14. Kepada teman-teman kuliah ku di group “KKN Desa Buahberak, Kalianda” terimakasih telah kebersamai penulis dari awal perkuliahan, dan semoga kalian semua sukses untuk kedepanya.
15. Kepada teman-teman KKN Desa Kahuripan Dalam periode 1 tahun 2024, terimakasih atas segala kenangan indah yang kita lalui selama 36 hari lamanya, semoga kalian selalu dilimpahkan berkah dimanapun kalian berada dan berkarir nantinya.
16. Kepada teman-teman magang PT Bukit Asam Tbk. Unit Pelabuhan Tarahan, terimakasih atas kebersamaan dan pembelajaran yang kita lalui bersama-sama.
17. Kepada Teman-teman angkatan 2021 Jurusan Hubungan Internasional yang tidak bisa disebutkan satu persatu. Terima kasih atas kebersamaan, berbagi ilmu dan pengalaman selama masa perkuliahan.
18. Almamaterku tercinta Universitas Lampung, yang telah berperan sebagai tempat penulis untuk berkembang menjadi pribadi yang lebih baik.
19. Semua pihak yang telah terlibat dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu, semoga Tuhan membalas kebaikan kalian semua.
20. Dan yang terakhir, kepada diriku sendiri. Masdianto Simarmata. Terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan bertahan dalam kondisi apapun bahkan hingga saat ini. Terima kasih karena telah menyelesaikan skripsi ini dengan sebaik dan semaksimal mungkin.

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna, maka penulis mengharapkan saran dan kritik yang bersifat membangun demi perbaikan dalam skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat digunakan sebagai referensi yang bermanfaat bagi penelitian selanjutnya, seluruh civitas

akademika serta para pembaca. Semoga Tuhan melimpahkan rahmat untuk semua pihak yang telah memberikan dukungan serta bantuan kepada penulis. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Bandar Lampung, 20 Mei 2025

Penulis,

Masdianto Simarmata

NPM. 2156071022

DAFTAR ISI

	HALAMAN JUDUL
DAFTAR ISI	i
DAFTAR GAMBAR.....	iii
DAFTAR SINGKATAN.....	iv
I. PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian.....	13
1.4 Manfaat Penelitian.....	13
II. TINJAUAN PUSTAKA	14
2.1 Penelitian Terdahulu	14
2.2 Landasan Teori	21
2.2.1 <i>Media Representation and the Global Imagination theory</i>	21
III. METODE PENELITIAN	26
3.1 Jenis Penelitian.....	26
3.2 Fokus Penelitian.....	26
3.3 Sumber Data	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data	28
3.5 Teknik Analisi Data	28
IV. PEMBAHASAN	30
4.1 Macam-macam representasi media terkait konflik Israel-Palestina	30

4.2 Profil Mark Ruffalo dan Imajinasi Yang Dilakukan Mark Ruffalo di Twitter Terkait Konflik Israel Palestina Dari Tahun 2021 Sampai 2024...	44
4.2.1 Profil Mark Ruffalo dan Keterlibatannya terkait Konflik Israel- Palestina.....	44
4.2.2 Imajinasi Yang Dilakukan Mark Ruffalo di Twitter Terkait Konflik Israel Palestina dari tahun 2021-2024	50
4.2.3 Penggunaan Visual dan Emotional Trigger Oleh Mark Ruffalo di Twitter.....	50
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4. 1 Logo media The New York Times	31
Gambar 4. 2 Logo media BBC NEWS	34
Gambar 4. 3 Logo Media Aljazeera.....	37
Gambar 4. 4 Logo Media Aljazeera.....	38
Gambar 4. 5 Profil Mark Ruffalo	44
Gambar 4. 6 Tweet penyeruan keadilan di akaun twitter Mark Ruffalo	52

DAFTAR SINGKATAN

IDF	: <i>Israel Defense Force</i>
HRW	: <i>Amensty International</i> dan <i>Human Right Watch</i>
BDS	: <i>Boycott, Divestment, and Sanctions</i>
PBB	: Perserikatan Bangsa-Bangsa
NYT	: New York Times
BBC	: British Broadcasting Corporation
IHRH	: <i>International Holocaust Remembrance Alliance</i>

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Isu Palestina dan Israel kembali ramai diperbincangkan pada bulan Mei 2021 lalu, baik di platform media sosial, maupun di media arus utama. Ruhnya percakapan dan pemberitaan tersebut disebabkan oleh situasi yang kembali memanas antara Palestina dan Israel akibat pengusiran paksa penduduk Palestina oleh *Israel Defense Force* (IDF) di pemukiman Syaikh Jarrah yang kian gencar.

Menilik sejarah konflik atau pertikaian antara Palestina dan Israel bermula sejak pendirian negara Israel pada tahun 1948, yang menyebabkan perpindahan penduduk asal warga Palestina dan ketegangan yang terus berkelanjutan antara kedua pihak (Smith, 2017). Pada awal abad ke-20, migrasi besar-besaran orang Yahudi ke Palestina menyebabkan ketegangan dengan penduduk Arab setempat. Ketegangan ini semakin meningkat setelah Perang Dunia I ketika wilayah Palestina jatuh di bawah mandat Inggris melalui Perjanjian Sykes-Picot (1916) dan Deklarasi Balfour (1917), yang menyatakan dukungan Inggris terhadap pembentukan "tanah air" bagi orang Yahudi di Palestina (Gelvin, 2014). Deklarasi ini menciptakan ketidakpuasan besar di kalangan penduduk Arab Palestina, yang merasa hak mereka atas tanah tersebut terancam. Setelah Perang Dunia II, terutama pasca-Holocaust, migrasi orang Yahudi ke Palestina kembali meningkat pesat. Pada tahun 1947, Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) mengusulkan rencana pembagian Palestina menjadi dua negara, yaitu satu negara Yahudi dan satu negara Arab, sementara Yerusalem akan dikelola secara internasional. Namun, rencana ini ditolak oleh pihak Arab karena

dianggap tidak adil, sedangkan pihak Yahudi menerima keputusan tersebut (Khalidi, 1997).

Akhirnya pada 14 Mei 1948, David Ben-Gurion memproklamasikan berdirinya Negara Israel yang pada saat itu ia yang berperan sebagai pemimpin komunitas Yahudi. Keesokan harinya, negara-negara Arab di sekitar Palestina seperti Mesir, Yordania, Suriah, dan Irak menyatakan perang terhadap Israel dalam Perang Arab-Israel 1948 (Setyawan, 2009). Konflik ini berakhir dengan kemenangan Israel dan pendudukan wilayah yang lebih luas dari yang telah ditetapkan dalam rencana PBB, sementara ratusan ribu penduduk Palestina menjadi pengungsi di negara-negara tetangga (Setyawan, 2009). Sejak saat itu, konflik antara Israel dan Palestina terus berlanjut dengan serangkaian perang dan pemberontakan. Perang Enam Hari pada tahun 1967 adalah salah satu peristiwa penting, di mana Israel berhasil merebut Tepi Barat, Jalur Gaza, Dataran Tinggi Golan, dan Semenanjung Sinai. Pendudukan wilayah-wilayah tersebut menjadi sumber ketegangan yang terus berlanjut hingga saat ini (Diana, 2023).

Konflik ini sangat penting dalam hubungan internasional karena dampaknya yang luas terhadap geopolitik global, terutama di kawasan Timur Tengah yang strategis (Smith, 2017). Ketegangan yang terjadi juga melibatkan kekuatan besar seperti Amerika Serikat dan negara-negara Eropa, serta negara-negara di dunia, dan juga Arab yang turut mempengaruhi kebijakan luar negeri mereka (Khalidi, 2009). Selain itu, isu ini turut mempengaruhi persepsi masyarakat internasional terhadap hak asasi manusia, keadilan internasional, dan penyelesaian konflik secara damai (Kusnadi & Wulandari, 2024).

Meskipun terdapat upaya-upaya diplomatik untuk mencapai perdamaian, seperti perjanjian Oslo pada 1993, serta pendekatan "manajemen konflik" yang sering kali diinisiasi oleh komunitas internasional, langkah-langkah tersebut biasanya hanya mampu meredakan ketegangan secara sementara tanpa benar-benar menyelesaikan akar permasalahan. Akibatnya, konflik ini menciptakan siklus kekerasan yang

terus berulang, sekaligus memperpanjang status quo yang cenderung menguntungkan pihak-pihak tertentu, seperti Israel, yang memiliki keunggulan militer dan ekonomi (Mekelberg, 2024).

Konflik internasional antara Israel dan Palestina sudah menjadi konflik yang berlarut-larut dan tak kunjung menemukan jalan keluar bahkan hingga detik ini. Banyak yang menyuarakan bahwa konflik ini bukan sekedar konflik biasa, melainkan suatu bentuk penjajahan dan penjarahan sehingga masalah ini tidak dapat diselesaikan melalui resolusi konflik (Widagdo & Kurniaty, 2021). Jika mengesampingkan Perang Salib, Konflik Israel- Palestina merupakan konflik terpanjang di Timur Tengah, dan konflik ini tidak dapat dipahami hanya dengan melihat kejadian - kejadian dalam lima atau sepuluh tahun terakhir (Annisarahma & Assegaf, 2024). Pihak palestina berupaya untuk mempertahankan wilayah mereka yang semakin berkurang akibat dirampas oleh pasukan Zionis, sementara Israel berargumen bahwa mereka melindungi diri mereka dari serangan pejuang Palestina dan Hamas. Dengan terjadinya konflik antara Hamas dengan Israel mengakibatkan banyak media massa yang memberitakan untuk memberitahu khalayak apa yang sedang terjadi disana (Azmi, 2008).

Dalam hal ini media berperan sangat signifikan dalam melaporkan peristiwa yang terjadi di Israel dan Palestina. Pemberitaan media memegang peran kunci dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap konflik ini sebagai suatu isu yang melibatkan sejarah panjang klaim teritorial, agama, dan identitas nasional (Efendi et al., 2024). Dalam banyak kasus, media banyak digunakan untuk memobilisasi dukungan. Mobilisasi dukungan melalui media tidak hanya mencakup penyebaran informasi, tetapi juga berbagai bentuk partisipasi aktif seperti penggalangan dana, petisi online, hingga demonstrasi virtual yang memungkinkan masyarakat untuk terlibat secara langsung tanpa batas geografis (Smith, 2020). Disisi lain tidak menutup kemungkinan bahwa media juga dapat memperburuk konflik

melalui penyebaran berita yang tidak sesuai fakta lalu dikemas dengan bingkai dan imajinasi yang tidak sesuai etik yang malah menciptakan propaganda di masyarakat (Lynch & McGoldrick, 2005). Cara media membingkai atau mengimajinasikan dan melaporkan konflik dapat memberikan dampak yang signifikan pada pemahaman dan sudut pandang masyarakat. Imajinasi yang tidak sesuai memungkinkan individu atau kelompok, termasuk media, aktivis, atau tokoh publik, untuk mengarahkan perhatian audiens pada aspek tertentu dari sebuah isu yang dianggap penting, sehingga membentuk cara pandang mereka terhadap isu tersebut (Entman, 1993).

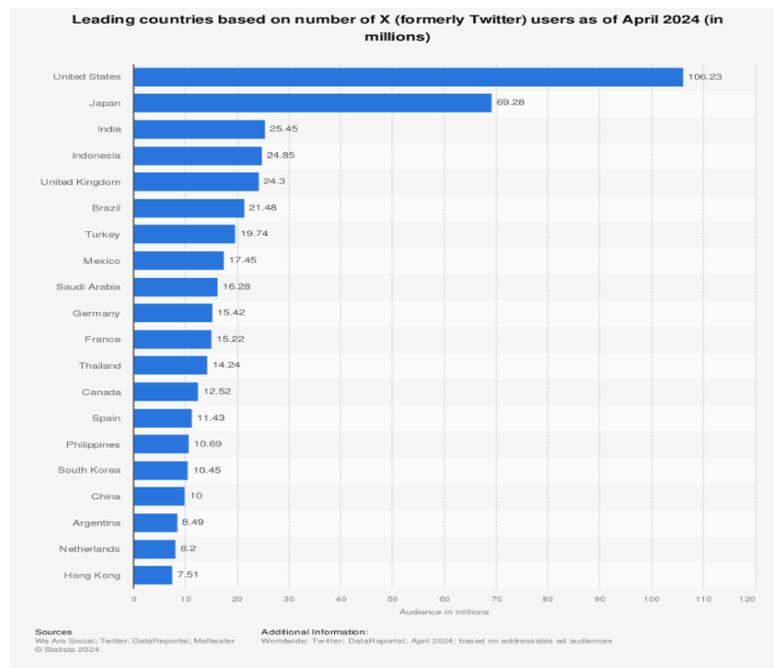
Media-media Barat (*Internsional*) seperti *The Guardian*, *The New York Times*, *CNN*, *BBC* dan masih banyak lagi sering mendapat kritik karena dianggap mem-bingkai atau atau mengimajinasikan narasi yang bias², yang lebih menyoroti serangan roket dari Hamas ketimbang penderitaan warga Palestina akibat serangan udara Israel. Akibatnya, media sosial seperti Twitter maupun Instagram menjadi ruang alternatif bagi para individu, aktivis ataupun tokoh publik untuk menyebarkan informasi yang lebih berimbang, dengan tagar seperti *#SaveSheikhJarrah* dan *#FreePalestine* yang viral dan dapat memobilisasi solidaritas global.

Twitter merupakan salah satu *platform* media sosial yang cukup populer, yang menyediakan ruang bagi jutaan pengguna untuk menyampaikan pendapat, memperdebatkan pandangan, dan berbagi informasi terkini mengenai konflik Israel-Palestina (Edenito, 2024). Dibandingkan dengan media tradisional seperti surat kabar, majalah dan lain-lain, Twitter memiliki keunggulan dalam hal kecepatan penyebaran informasi dan aksesibilitas, yang memungkinkan pengguna untuk berpartisipasi aktif dalam diskusi global (Kalsnes, 2020). Dengan karakteristiknya yang instan dan langsung, Twitter memiliki batasan 280 karakter yang mendorong pengguna untuk mengekspresikan opini atau

² Fadilah, N. U. (2019). Media Pembelajaran. *Kemenag, 1000*, 1-6.

pandangan secara langsung dan lugas, yang membuat informasi cepat tersebar dengan menggunakan gambar dan video. Twitter juga memiliki fitur khusus seperti *trending topics*, *hashtag*, dan *retweets* yang memungkinkan berita yang disajikan dapat dengan cepat viral dan tersebar dalam waktu singkat (Al-Rawi, 2023).

Tabel 1.1 Data Jumlah Pengguna Twitter di Setiap Negara



Gambar 1 1 laporan tahunan tentang tren media sosial dan internet
 Sumber: *We Are Social*

Menurut Laporan *We Are Social* yakni agensi kreatif global yang menerbitkan laporan tahunan tentang tren media sosial dan internet, mencatat, pada April 2024 pengguna platform twitter yang sekarang dikenal sebagai X memiliki jumlah pengguna aktif sebesar 540 juta di seluruh dunia, dan memiliki pengguna aktif bulanan sebesar 611 juta pada April 2024 menempatkannya di peringkat ke-12 di antara platform media sosial

lainnya. Sebagai perbandingan, Facebook memimpin dengan 3,049 miliar pengguna aktif bulanan, diikuti oleh YouTube dengan 2,491 miliar, WhatsApp dan Instagram masing-masing dengan 2 miliar pengguna. Di Indonesia, jumlah pengguna Twitter mencapai 14,75 juta orang per April 2023, menempatkannya di peringkat keenam secara global pada saat itu. Meskipun jumlah penggunanya lebih sedikit dibandingkan platform lain, Twitter memiliki basis pengguna dengan tingkat pendidikan dan pendapatan yang lebih tinggi. *Survei Reuters Institute* (Lembaga riset yang berbasis di University of Oxford, Inggris yang berfokus pada penelitian dan studi mengenai jurnalistik, media, dan perkembangan dalam industri berita global), pada 2023 menunjukkan bahwa 49% pengguna Twitter memiliki pendidikan perguruan tinggi, tertinggi dibandingkan platform lain seperti Instagram (40%) dan Facebook (37%). Selain itu, 31% pengguna Twitter memiliki pendapatan tinggi, lebih tinggi dibandingkan Instagram (28%) dan Facebook (26%). Twitter juga unggul sebagai sumber berita, dengan 25% penggunanya menggunakan platform ini untuk mencari berita terkini, lebih tinggi dibandingkan Facebook, YouTube, Instagram, dan TikTok yang berada di kisaran 11% hingga 16%. Mayoritas 58% penggunanya berusia dibawah 35 tahun, dengan kelompok terbesar adalah mereka yang berusia 25-34 tahun. Pada bulan April dilaporkan bahwa sebesar 106,2 juta orang Amerika serikat adalah pengguna Twitter terbanyak.. Diurutan kedua, Jepang memiliki 69,2 juta pengguna, di ikuti oleh India dengan 25,4 juta pengguna dan Indonesia diurutan ke empat dengan 24,8 juta pengguna.

Media sosial Twitter, memberikan ruang dalam penyebaran gambar, video, dan narasi yang emosional yang sering kali dirancang untuk menggugah simpati atau antipati terhadap salah satu pihak dalam konflik tersebut. Dalam kasus ini, imajinasi sangat berperan dalam menggiring emosi dan representasi publik. Ketika imajinasi yang cenderung berpihak atau bias muncul, audiens mungkin akan lebih condong untuk menyetujui narasi tertentu, yang bisa jadi mempengaruhi persepsi mereka tentang peristiwa aktual di lapangan (Dardis et al.,2008). Pada media sosial twitter,

pemilik akun yang membahas isu-isu terkini belomba-lomba untuk menggunakan imajinasi yang berbeda-beda dalam setiap pemberitaan. Salah satu tokoh publik ternama yang menggunakan sosial media twitter sebagai sarana untuk mengangkat isu Israel-Palestina adalah Mark Ruffalo.

Mark Ruffalo adalah seorang aktor dan sekaligus produser ternama asal Amerika Serikat, dan belakangan ini ia menjadi aktivis yang sangat vokal terhadap isu-isu terkini. Ruffalo lahir pada 22 November 1967 di Kenosha, Wisconsin, Amerika Serikat (The Guardian, 2021). Ruffalo adalah salah satu selebriti yang secara terbuka menyatakan dukungannya untuk hak-hak rakyat Palestina (The Guardian, 2021). Ia sering mengkritik tindakan pemerintah Israel yang dianggap melanggar hak asasi manusia dan menyerukan resolusi damai yang adil untuk kedua belah pihak. Status Mark Ruffalo sebagai selebitas memberikan akses yang luas dalam menjangkau banyak orang, dengan pengikutnya yang mencapai 8 juta followers di twitter sehingga memudahkan imajinasi yang dilakukan Ruffalo tersebar dengan cepat.

Menurut artikel yang di tulis media internasional The Guardian, Mark Ruffalo dikenal dengan kredibilitasnya sebagai aktivis yang vokal dan konsisten terhadap suatu isu, diperkuat dengan keterlibatannya dalam gerakan isu sosial dan lingkungan. Mark Ruffalo mulai aktif sebagai aktivis pada 2008 setelah menyadari dampak buruk *hydraulic fracturing*. *Hydraulic fracturing* adalah kegiatan mengambil minyak dan gas dari dalam bumi dengan memecahkan batuan menggunakan air bertekanan tinggi yang menyebabkan pencemaran air bersih di kota New York (The Guardian, 2021). Pada 2011, ia mendirikan *Water Defense* yakni organisasi lingkungan untuk melindungi air bersih dan melawan *fracking* atau *hydraulic fracturing*. Pada 2014, ia terlibat dalam kampanye menentang proyek *Keystone XL Pipeline* dan mendukung gerakan *Keep It In the Ground*. lalu Sejak 2018, ia memperluas advokasinya ke hak masyarakat adat dan isu perubahan iklim. Lalu mulai tahun 2020, Ruffalo fokus pada

hak asasi manusia, termasuk konflik Israel-Palestina, sambil terus memperjuangkan lingkungan dan keadilan sosial (The Guardian, 2021).

Seiring waktu namanya menonjol karena keterlibatannya dalam isu-isu sosial dan politik global. Berbeda dari banyak selebriti lainnya, Ruffalo telah lama membangun reputasi sebagai figur publik yang konsisten memperjuangkan keadilan sosial, lingkungan, dan hak asasi manusia (Human Rights Watch, 2021). Dalam isu konflik Israel-Palestina, Ruffalo tidak sekadar menyuarakan dukungan sesaat, tetapi secara aktif dan mendalam mengikuti perkembangan isu tersebut serta memberikan pandangannya berdasarkan laporan dari organisasi internasional seperti *Human Rights Watch* dan *Amnesty International* (Asseburg, 2022). Ini membuat pandangannya lebih kredibel dibandingkan selebriti lain yang mungkin hanya bersuara di momen-momen tertentu tanpa landasan yang kuat.



Gambar 1.2 Tweet penyeruan keadilan di akaun twitter Mark Ruffalo
Sumber: Akun twitter @MarkRuffalo

Salah satu alasan utama mengapa Mark Ruffalo dianggap penting dalam membahas isu Israel-Palestina adalah konsistensinya dan komitmennya dalam menyuarakan ketidakadilan yang terjadi di wilayah tersebut (B'Tselem, 2021). Ia secara terbuka mengkritik kebijakan Israel yang dianggap melakukan pelanggaran hak asasi manusia terhadap warga Palestina, bahkan mendukung gerakan *Boycott, Divestment, and Sanctions*

(BDS) yang menyerukan boikot internasional terhadap Israel sampai hak-hak rakyat Palestina terpenuhi (Honestreporting, 2021). Tidak seperti banyak selebriti yang berhati-hati dalam menyuarakan pandangan politik mereka demi menjaga citra publik, Ruffalo berani mengambil risiko dengan menyuarakan opini yang kontroversial, meski menghadapi kritik dan tekanan dari berbagai pihak (Buheji & Hasan, 2024). Salah satu statmen Mark Ruffalo di twitter yang kontroversial adalah pada Mei 2021, Ruffalo menyatakan bahwa tindakan Israel terhadap Palestina dapat dianggap sebagai genosida. Pernyataan ini memicu reaksi keras dan kritik dari berbagai pihak, termasuk tuduhan bahwa ia menyebarkan narasi anti-Semitik (The Guardian, 2021).

Ruffalo telah lama menunjukkan kepeduliannya terhadap berbagai isu sosial, termasuk hak asasi manusia, perubahan iklim, dan kebijakan luar negeri Amerika Serikat. Ia juga dikenal sebagai pendukung aktif *Amnesty International* dan berbagai organisasi HAM yang memperjuangkan hak-hak rakyat Palestina (Amnesty International, 2023). Dalam konteks Palestina, ia secara terbuka mengkritik kebijakan pemerintah Israel terhadap warga Palestina dan menyerukan solusi yang lebih adil serta damai bagi kedua belah pihak (Britannica, 2023). Sejumlah media internasional juga mengakui peran penting Ruffalo dalam menyuarakan isu ini. The Guardian menyebutnya sebagai salah satu dari sedikit aktor *Hollywood* yang secara konsisten menyoroti krisis kemanusiaan di Palestina (The Guardian, 2024). CNN juga melaporkan bahwa pernyataan Ruffalo mengenai konflik Israel-Palestina sering kali mendapatkan respons luas dari berbagai kalangan, termasuk aktivis HAM dan pemimpin politik (CNN, 2023).

Selain itu, Ruffalo menggunakan pendekatan narasi kemanusiaan yang kuat dalam kampanyenya. Melalui akun Twitter-nya, ia kerap menyoroti penderitaan warga sipil Palestina, khususnya anak-anak dan keluarga yang menjadi korban konflik, serta menyuarakan perlunya solidaritas global untuk menghentikan kekerasan tersebut (Republika.id., 2023). Imajinasi yang dilakukan Ruffalo fokus pada nilai-nilai keadilan

sosial dan hak asasi manusia, bukan sekadar kepentingan politik, sehingga lebih mudah diterima oleh audiens global, terutama generasi muda yang peduli terhadap isu-isu kemanusiaan. Cuitan-cuitannya yang disertai dengan tagar viral seperti *#SaveSheikhJarrah* dan *#FreePalestine* berhasil memobilisasi solidaritas digital dan memperluas kesadaran global terhadap konflik tersebut.

Dibandingkan dengan selebriti lain yang hanya menyuarakan pandangan mereka tanpa tindakan lebih lanjut, Ruffalo membangun kredibilitasnya dengan referensi pada fakta-fakta dari sumber terpercaya serta kolaborasi dengan aktivis dan organisasi hak asasi manusia internasional seperti *Amensty International* dan *Human Right Watch (HRW)*. Human Rights Watch mencatat bahwa selebriti seperti Ruffalo memiliki kapasitas unik untuk menarik perhatian dunia terhadap isu-isu yang sering diabaikan oleh media mainstream (Human Rights Watch, 2023). Sikapnya yang tegas namun tetap berbasis empati dan fakta membuatnya lebih dari sekadar figur publik yang peduli, tetapi ia menjadi salah satu suara paling berpengaruh dalam membangun narasi keadilan bagi Palestina di ruang digital.

Mark Ruffalo juga adalah anggota aktif dari *Artists4Ceasefire*, yakni sebuah kolektif seniman yang menyerukan gencatan senjata segera dalam konflik Israel-Palestina (Artists4Ceasefire, 2023). Kolektif ini juga mendesak penghentian pengiriman senjata ke Israel dan penegakan hukum kemanusiaan internasional. Pada Oktober 2023, Ruffalo dan rekan-rekannya menandatangani surat terbuka kepada Presiden AS, Joe Biden, menyerukan gencatan senjata dan mengutuk pembunuhan warga sipil dari kedua belah pihak (Artists4Ceasefire, 2023). Pada September 2024, Mark Ruffalo bersama selebritas lain mendesak *SAG-AFTRA* (serikat buruh Amerika yang mewakili lebih dari 100.000 aktor utama dan pemain latar film dan televisi di seluruh dunia), untuk melindungi anggota yang memiliki pandangan pro-Palestina. Mereka mengkritik pemecatan Melissa Barrera dari film *franchise "Scream"* karena komentarnya yang mendukung

Palestina, menyoroti pentingnya kebebasan berpendapat di kalangan profesional industri hiburan (Dazed Digital, 2024)

Dalam postingannya di akun Twitter @MarkRuffalo ia selalu menyuarakan keadilan dan perdamaian untuk Palestina, menggunakan pendekatan konsisten melalui kritik terhadap kebijakan pemerintah Israel. Oleh sebab itu Ruffalo menunjukkan bahwa ia benar-benar peduli terhadap isu-isu yang dia angkat. Dengan pandangan yang lugas, Ruffalo dengan lantang mengkritik kebijakan yang dilakukan Israel menyerukan perlindungan hak-hak warga negara Palestina, bahkan Ruffalo menggunakan platform twitter dengan mengajak pengikutnya untuk mendesak pemerintah Amerika Serikat untuk mengambil langkah tegas untuk dan melakukan gencatan senjata di Gaza. Meskipun Ruffalo bukan berasal atau bagian dari pemerintahan, suara dan pengaruhnya di industry hiburan membuatnya menjadi seorang yang di perhatikan media dan publik.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana imajinasi yang dilakukan oleh akun twitter @MarkRuffalo dalam membentuk representasi masyarakat global terkait konflik Israel-Palestina pada periode 2021-2024. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman lebih mendalam mengenai dampak imajinasi di media sosial dalam membentuk representasi masyarakat global terhadap konflik internasional yang kompleks. Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya memberikan kontribusi akademik tetapi juga menawarkan wawasan praktis mengenai cara pengelolaan informasi di media sosial untuk mencegah penyebaran opini publik yang bias.

1.2 Rumusan Masalah

Konflik berkepanjangan antara Israel dan Palestina merupakan isu global yang kompleks dan sensitif, yang kerap menarik perhatian publik internasional. Penggunaan media sebagai alat mobilisasi pemberitaan isu-

isu terkini semakin penting. Dalam konteks konflik Israel-Palestina media-media internasional memegang peran penting dalam meng-imaginasi informasi sesuai kepentingan mereka, Media Barat sering mendapat kritik karena dianggap menyajikan narasi yang bias. Dalam pemberitaan konflik Israel-Palestina, media mainstream di Barat kerap dituduh tidak memberikan gambaran yang berimbang, sehingga mengabaikan perspektif warga sipil Palestina yang menjadi korban konflik. Kondisi ini menciptakan kebutuhan akan media alternatif yang dapat menyajikan informasi dari sudut pandang berbeda. Di sinilah media sosial seperti Twitter berperan penting sebagai ruang alternatif bagi para aktivis dan tokoh publik dalam menyebarkan informasi yang lebih berimbang. Tokoh-tokoh terkenal seperti Mark Ruffalo, melalui akun Twitter-nya, terlibat aktif dalam mengangkat isu Palestina dengan narasi yang berbeda dari media mainstream, dan berfokus pada kemanusiaan dan solidaritas terhadap rakyat Palestina.

Studi mengenai imajinasi pemberitaan konflik Israel-Palestina di media konvensional telah banyak dilakukan. Namun, masih sedikit penelitian yang secara khusus menganalisis imajinasi yang dilakukan oleh tokoh publik di media sosial, khususnya dalam perannya membentuk representasi global. Dengan demikian, penelitian ini penting untuk melihat bagaimana imajinasi narasi dari figur publik seperti Mark Ruffalo di media sosial dapat menawarkan alternatif wacana yang berbeda dari media mainstream, sekaligus berpotensi membentuk opini publik global terhadap konflik tersebut. Penelitian ini bermaksud untuk mengkaji secara mendalam bagaimana Mark Ruffalo membingkai atau mengimajinasikan isu konflik Israel-Palestina melalui akun X (Twitter) miliknya dalam membentuk representasi masyarakat global. Dalam konteks ini, peneliti akan menjawab satu pertanyaan yaitu:

“Bagaimana representasi yang dilakukan oleh akun twitter @MarkRuffalo terkait konflik Israel-Palestina pada periode 2021-2024”

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, penelitian ini bertujuan :

1. Menjelaskan macam-macam representasi media terkait konflik Israel-Palestina.
2. Menjelaskan imajinasi yang dilakukan Mark Ruffalo di twitter terkait konflik Israel-Palestina.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi:

1. Manfaat Teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian komunikasi massa dan media sosial, khususnya dalam konteks analisis imajinasi. Dengan memahami bagaimana framing di Twitter dapat memengaruhi persepsi publik, penelitian ini dapat menjadi landasan teoritis untuk penelitian lebih lanjut terkait dampak media sosial terhadap persepsi publik dalam isu-isu konflik internasional.
2. Manfaat Praktis: Secara praktis, hasil penelitian ini dapat digunakan oleh pengelola media sosial, aktivis, dan lembaga non-pemerintah untuk memahami potensi dan risiko framing informasi dalam konflik internasional seperti konflik Israel-Palestina. Pengetahuan ini dapat membantu dalam merancang strategi komunikasi yang lebih netral dan edukatif, sehingga mengurangi polarisasi publik.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Dalam penelitian ini, terdapat beberapa studi terdahulu yang memiliki keterkaitan dan hubungan dengan tema yang diambil oleh peneliti sebagai penguat isu dan referensi dari topik yang dibahas.

Penelitian pertama oleh Mohammed Alashqar (2024), berjudul *The Role of Language in Framing the Israeli- Palestinian Conflict on Twitter: The Escalation of Violence in Gaza in May 2021 as a Case Study*. Penelitian ini menyoroti tentang bagaimana bahasa yang digunakan di media, khususnya di Twitter, dalam membentuk narasi seputar konflik Israel-Palestina selama eskalasi kekerasan di Gaza pada Mei 2021. Studi ini mengidentifikasi bias dalam representasi media dan dampak narasi ini terhadap persepsi publik. Penelitian ini menemukan bahwa media sangat mempengaruhi pbingkaian actor sosial dalam konflik Israel-Palestina. Dalam penelitian ini bahasa dan terminologi khusus yang digunakan dalam tweet di Twitter dapat menimbulkan bias dan juga *filter bubble*, contohnya pemilihan kata untuk menggambarkan peristiwa, tindakan, atau kelompok dapat melegitimesi atau mendelegitimasi narasi tertentu. Secara keseluruhan, bahasa yang digunakan di Twitter oleh media-media besar berfungsi sebagai alat yang ampuh dalam membentuk persepsi publik terkait konflik Israel-Palestina, dan mempengaruhi narasi yang muncul selama eskalasi kekerasan di Gaza. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, dengan analisis framing.

Penelitian kedua oleh Celik, A., Boz, N., & El-awaisi, K (2024), berjudul *The Role of X 'Twitter' in the Palestinian-Israeli Conflict a Focus on MFA's Official Accounts*. Penelitian ini menyoroti bagaimana

Kementerian Luar Negeri Israel dan Palestina menggunakan akun Twitter resmi mereka untuk menyampaikan narasi, mempengaruhi opini publik, dan berinteraksi langsung dengan audiens selama periode konflik, khususnya setelah perang 7 Oktober. Penelitian mengeksplorasi bagaimana kedua belah pihak membangun narasi melalui tweet serta membuat bagaimana narasi tersebut dapat membentuk opini publik dan mempengaruhi diskusi internasional. Penelitian ini menunjukkan perbedaan dalam strategi komunikasi antara MFA Israel dan MFA Palestina. MFA Israel cenderung menggunakan Bahasa Inggris untuk menjangkau audiens global, sementara MFA Palestina lebih fokus pada bahasa Arab, dengan menggunakan bahasa Arab MFA Palestina dapat lebih efektif dalam menjangkau audiens lokal dan regional yang memungkinkan mereka untuk menyampaikan pesan yang lebih emosional dan mendalam, yang dapat memobilisasi dukungan di kalangan komunitas Arab. Dalam penelitian ini menekankan pentingnya media sosial dalam dinamika konflik, menunjukkan bagaimana platform Twitter dapat mempercepat komunikasi, mobilisasi dukungan, dan berpotensi meningkatkan ketegangan. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis untuk memahami bagaimana narasi dan makna dibangun dalam konteks yang kompleks dan subjektif, serta bagaimana realitas sosial dibentuk melalui interaksi di media sosial. Penelitian ini menggunakan pendekatan konstruktivis.

Penelitian ketiga oleh Sinaga, R. B., Al Fajri, H. R., Mubarak, H., Pangestu, A. D., dan Prasvita, D. S. (2021), berjudul *Analisis Sentimen Pengguna Twitter terhadap Konflik antara Palestina dan Israel Menggunakan Metode Naïve Bayesian Classification dan Support Vector Machine*. Penelitian ini menyoroti bagaimana pengguna Twitter dapat dianalisis untuk memahami opini publik terkait konflik Israel-Palestina menggunakan metode Naïve Bayesian Classification dan Support Vector Machine. Penelitian ini menegaskan bahwa analisis sentiment di Twitter merupakan metode yang efektif untuk memahami dinamika opini publik terkait konflik Israel-Palestina. Penelitian ini bertujuan untuk memahami

opini publik yang mencul di media sosial terkait konflik Israel-Palestina menggunakan metode klasifikasi untuk menganalisis sentiment dari tweet yang diambil, kedua metode diatas di dibandingkan untuk menentukan mana yang memberikan hasil akurasi terbaik dalam mengidentifikasi sentimen publik dari data tweet pengguna twitter. Hasil analisis menunjukan bahwa metode SVM menghasilkan akurasi, *precision* (rasio prediksi benar positif dibandingkan dengan keseluruhan hasil yang diprediksi positif), dan *recall* (rasio prediksi benar positif dibandingkan dengan keseluruhan data yang benar positif). yang lebih tinggi dibandingkan dengan *Naïve Bayesian*, dengan akurasi SVM mencapai 80%.

Penelitian keempat oleh Sulistyaningsih, A. (2024), berjudul *Analisis Framing Konten Pemberitaan Konflik Palestina (Gaza) di Media Sosial Instagram*. Penelitian ini mengidentifikasi perbedaan framing yang dilakukan antara dua media, Detik.com dan Metro tv pada akun Instagram mereka, dalam hal bagaimana kedua media tersebut menyajikan berita mereka tentang konflik yang terjadi di Israel-Palestina dan menyebabkan pemahaman berbeda di kalangan audiens. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya objektivitas dalam pemberitaan media. Dalam konflik Israel-Palestina, media Detik.com lebih menekankan pada agresi militer Israel dan menyalahkan Hamas, sedangkan Metro Tv lebih berfokus pada kekejaman yang dilakukan oleh Israel dan membela posisi Palestina. Dengan demikian Detik.com lebih cenderung mengedepankan narasi yang mendukung posisi Israel, sementara Metro tv lebih menekankan pada penderitaan yang dialami oleh warga Palestina akibat agresi Israel. Metode yang digunakan dalam analisis ini adalah metode kualitatif dengan analisis framing. Dengan menggunakan analisis framing bertujuan untuk membahas bagaimana media membingkai peristiwa, dan bagaimana konten tersebut diframing oleh pengguna Instagram. Pendekatan kualitatif di pilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam tentang cara penyajian informasi dan pemilihan aspek-aspek tertentu.

Penelitian kelima oleh Fikri Raihan Alrasyid dan Rocky Prasetyo Jat (2024), berjudul *Analisis Framing Media Online Kompas.com dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Hamas dan Israel*. Penelitian ini menyoroti framing pemberitaan yang dilakukan oleh media online Indonesia yakni Kompas.com dan CNN Indonesia. Berita yang mereka soroti adalah konflik Hamas dan Israel yang bermula pada 7 Oktober 2023 dengan serangkaian serangan roket Hamas yang di luncurkan ke Israel yang menyebabkan ribuan korban jiwa. Penelitian ini mengkaji bagaimana konstruksi media online Kompas.com dan CNN Indonesia dalam membingkai pemberitaan pada media mereka serta menganalisis perbedaan sudut pandang dari penyajian antara kedua media tersebut. Penelitian ini menunjukkan beberapa perbedaan dan sudut pandang dari cara penyajian berita dari kedua media tersebut. Framing yang dilakukan Kompas.com cenderung menekankan pada deklarasi perang Israel terhadap Hamas dan korban yang jatuh akibat serangan tersebut. Media ini memberikan penekanan lebih pada tindakan Israel dalam menanggapi serangan Hamas dan menciptakan simpati untuk Israel. Sedangkan CNN Indonesia mengambil posisi netral dalam pemberitaan konflik tersebut.

Penelitian keenam oleh Erwin Efendi, Muhammad Hatta Siregar, Amir Hasan dan Ambali Dalimunthe (2024), berjudul *Framing Media Republika Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel*. Penelitian ini menyoroti bagaimana media Republika dan Kompas membingkai konflik antara Palestina dan Israel. Konflik ini memiliki latar belakang sejarah panjang yang melibatkan klaim teritorial, aspek agama, dan identitas nasional, dan pemberitaan media memegang peran kunci dalam membentuk persepsi masyarakat terhadap isu ini. Penelitian ini menjelaskan bagaimana bagaimana framing media Republika dan Kompas terhadap konflik Palestina dan Israel. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, dengan framing media yang melibatkan analisis mendalam terhadap cara media membentuk, memilih, dan menonjolkan aspek tertentu dari suatu isu atau peristiwa. Hasil penelitian ini menunjukkan liputan konflik yang

dibingkai oleh media Republika dan Kompas, menekankan aspek kemanusiaan dan penderitaan warga sipil yang terjadi di Gaza dan menyoroti tindakan Israel yang dianggap sebagai pelanggaran hak asasi manusia. Rekomendasi dari penelitian ini menekankan pentingnya sikap kritis dalam mengonsumsi berita serta mempertimbangkan berbagai sudut pandang.

Penelitian ke tujuh oleh Loreley Hahn-Herrera (2022), berjudul *#PalDigiplomacy: Palestinian online public diplomacy during Israel's 2021 attack*. Penelitian ini menyoroti peran penting media sosial dalam diplomasi publik Palestina selama serangan militer Israel terhadap wilayah Palestina yang diduduki dan Jalur Gaza pada Mei 2021. Penelitian ini, menganalisis bagaimana Kementerian Luar Negeri Palestina (PMoFA) menggunakan platform seperti Twitter dan Instagram untuk menyampaikan narasi strategis yang menyoroti isu-isu seperti kolonialisme pemukim, kekerasan, hak asasi manusia, dan solidaritas internasional. Penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan kerangka emosional dan afektif dalam komunikasi online tidak hanya bertujuan untuk membangkitkan reaksi emosional, tetapi juga untuk membangun identitas nasional Palestina dan memperkuat narasi yang menantang dominasi narasi Israel dalam media global. Sehingga Penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana Palestina memanfaatkan diplomasi digital untuk membangun dukungan internasional dan mengubah opini publik global terhadap perjuangan mereka, terutama dalam konteks ketidakadilan yang terus berlangsung dan pengabaian terhadap hak-hak mereka.

Tabel 2.1 Perbandingan penelitian terdahulu

Aspek Komparasi	Penelitian 1	Penelitian 2	Penelitian 3	Penelitian 4	Penelitian 5	Penelitian 6	Penelitian 7
Nama Penulis & Tahun	Mohammed Alashqar (2024)	Celik, A., Boz, N., & El-awaisi, K.	Sinaga, R. B., Al Fajri, H. R., Mubarak, H., Pangestu, A. D., & Prasvita, D. S.	Sulistyaning Sih, A.	Fikri Raihan Alrasyid dan Rocky Prasetyo Jat	Erwin Efendi, Muhammad Hatta Siregar, Amir Hasan dan Ambali Dalimunthe	Loreley Hahn-Herrera
Judul Penelitian	<i>The Role of Language in the Framing the Israeli-Palestinian Conflict on Twitter: The Escalation of Violence in Gaza in May 2021 as a Case Study</i>	<i>The Role of X 'Twitter' in the Palestinian-Israeli Conflict: a Focus on MFA's Official Accounts</i>	Analisis Sentimen Pengguna Twitter terhadap Konflik antara Palestina dan Israel Menggunakan Metode Naive Bayesian Classification dan Support Vector Machine.	ANALISIS FRAMING KONTEN PEMBERITAAN KONFLIK PALESTINA (GAZA) DI MEDIA SOSIAL INSTAGRAM.	Analisis Framing Media Online Kompas.com dan CNN Indonesia pada Pemberitaan Konflik Hamas dan Israel.	<i>Framing Media Republik a Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel</i>	<i>#PalDigiplomacy: Palestinian online public diplomacy during Israel's 2021 attack</i>

Fokus Penelitian	Peran Bahasa dan terminologi yang digunakan media Twitter dalam membenarkan narasi seputara konflik Israel-Palestina selama eskalasi kekerasan di Gaza pada Mei 2021	Menganalisis peran akun twitter resmi Kementerian Luar Negeri Israel dan Palestina dalam membenarkan narasi selama konflik, khususnya setelah perang 7 Oktober	Memahami opini publik yang mencul di media sosial terkait konflik Israel-Palestina menggunakan metode klasifikasi untuk menganalisis sentiment dari tweet yang diambil, metode Naïve Bayesian Classification dan Support Vector Machine dibandingkan untuk menentukan mana yang memberikan hasil akurasi terbaik dalam mengidentifikasi sentimen publik dari data tweet	Mengidentifikasi perbedaan framing yang dilakukan antara dua media, Detik.com dan Metro tv pada akun Instagram mereka, dalam hal bagaimana kedua media tersebut menyajikan berita mereka tentang konflik yang terjadi di Israel-Palestina	Bagaimana konstruksi media online Kompas.com dan CNN Indonesia dalam membingkai pemberitaan pada media mereka serta menganalisis perbedaan sudut pandang dari penyajian kedua media tersebut.	Bagaimana media Republik a dan Kompas membingkai konflik antara Palestina dan Israel.	menganalisis bagaimana Kementerian Luar Negeri Palestina (PMoFA) menggunakan platform seperti Twitter dan Instagram untuk menyampaikan narasi strategis yang menyoroti isu-isu seperti kolonialisme pemukiman, kekerasan, hak asasi manusia, dan solidaritas internasional
------------------	--	--	---	---	---	---	--

			pengguna twitter				
Metode Penelitian	Kualitatif deskriptif, dengan analisis framing	Kualitatif deskriptif dengan pendekatan an Konstruktivis	Kualitatif, menggunakan pendekatan Naïve Bayesian Classification dan Support Vector Machine	Kualitatif dengan analisis framing	Kualitatif , analisis Framing	Kualitatif, analisis Framing	Kualitatif Deskriptif

Sumber: Diolah oleh penulis

2.2 Landasan Teori

2.2.1 *Media Representation and the Global Imagination theory*

Dalam buku *Media Representation and the Global Imagination* oleh Shani Orgad (2012) mengemukakan pentingnya dua konsep utama dalam memahami representasi media di era globalisasi, yakni representasi media dan imajinasi global. Kedua konsep ini saling terkait dan memainkan peran krusial dalam membentuk cara kita memahami dunia dalam konteks global yang semakin terhubung (Hall, 1997). Berikut penjelasan dari konsep *media representation* dan *global imagination*:

1.) Representasi Media (*Media Representation*)

Representasi media adalah proses di mana media menggunakan sistem tanda untuk menciptakan makna mengenai objek, individu, kelompok, atau peristiwa tertentu (Shani Orgad, 2012). Representasi ini dapat berupa teks, gambar, video, atau suara yang disebarkan melalui

berbagai saluran media seperti televisi, film, media sosial, atau berita. Pada dasarnya, representasi bukanlah refleksi langsung dari realitas; melainkan sebuah konstruksi simbolik yang dibangun berdasarkan interpretasi budaya, sosial, dan politik tertentu (Shani Orgad, 2012). Orgad menjelaskan bahwa representasi media dalam dunia global saat ini tidak lagi terbatas pada batas-batas nasional. Dalam dunia yang semakin terhubung ini, representasi media tidak hanya diproduksi dan dikonsumsi dalam konteks nasional, tetapi juga melintasi batas-batas geografis dan budaya (Shani Orgad, 2012). Fenomena ini disebut sebagai globalisasi, yang menggambarkan pergeseran cara media memproduksi, mendistribusikan, dan mengonsumsi representasi, serta bagaimana hal tersebut memengaruhi makna yang dibawa oleh representasi tersebut (Shani Orgad, 2012)..

Di masa lalu, representasi sering dipahami sebagai cerminan atau refleksi dari realitas, sesuai dengan pendekatan *reflectionist*. Pendekatan ini mengasumsikan bahwa media bertugas untuk mencerminkan kenyataan atau "kebenaran" dunia. Namun, dalam era globalisasi, konsep ini mengalami tantangan besar. Realitas yang dipersepsikan melalui media tidak pernah bersifat objektif, melainkan selalu terfilter oleh konteks sosial, budaya, dan politik di baliknya.

Pendekatan *constructionist*, yang lebih menekankan pada fakta bahwa representasi selalu merupakan konstruksi, menjelaskan bahwa setiap representasi adalah hasil seleksi dan konstruksi tanda-tanda tertentu yang berfungsi untuk menyampaikan makna. Sebagai contoh, dalam representasi media, istilah atau gambaran tertentu sering kali digunakan untuk menciptakan perbedaan antara "kami" dan "mereka," "baik" dan "buruk," atau "normal" dan "devian." Hal ini memperjelas bagaimana media memainkan peran penting dalam membentuk identitas dan persepsi kita terhadap kelompok atau individu lain.

2.) Imajinasi Global (*Global Imagination*)

Konsep imajinasi global merujuk pada kapasitas untuk membayangkan dunia yang lebih luas daripada pengalaman langsung kita, yang dibentuk oleh representasi media global (Shani Orgad, 2012).. Dalam dunia global yang semakin terhubung, kita tidak hanya berinteraksi dengan orang atau peristiwa yang dekat secara geografis, tetapi juga dengan yang jauh dan asing (Shani Orgad, 2012).. Imajinasi global memungkinkan kita untuk memahami hubungan antara individu dan komunitas yang tersebar di seluruh dunia, bahkan jika kita tidak pernah bertemu dengan mereka secara langsung (Shani Orgad, 2012).. Orgad mengutip pemikiran dari (Appadurai 2002) dan (Taylor, 2002), yang menjelaskan bahwa imajinasi adalah salah satu aspek penting dalam pengalaman globalisasi. Imajinasi sosial, seperti yang diungkapkan oleh Taylor, adalah pemahaman kolektif tentang cara orang membayangkan eksistensi sosial mereka, bagaimana mereka berinteraksi dengan orang lain, dan bagaimana mereka mengaitkan diri mereka dengan kelompok lain dalam masyarakat. Imajinasi ini membentuk latar belakang atau "pemahaman latar" yang memberi makna pada praktik sosial dan politik. Penting untuk dicatat bahwa imajinasi ini tidak hanya terbatas pada pengalaman individu, tetapi juga menjadi bagian dari imajinasi kolektif yang dibentuk melalui media. Representasi media berfungsi sebagai simbol yang membentuk pemahaman kita tentang dunia, menstimulasi perasaan dan pemikiran tentang tempat kita di dunia ini, serta hubungan kita dengan orang lain di berbagai belahan dunia.

Dalam konteks global, imajinasi ini tidak hanya mengalir dalam satu arah. Seperti yang dijelaskan oleh Orgad, representasi media bisa berfungsi sebagai sumber daya simbolik yang membentuk dan mengarahkan imajinasi kolektif kita. Mereka memberi kita gambaran tentang apa yang terjadi di tempat-tempat yang jauh, tentang orang-orang dari budaya yang berbeda, dan tentang isu-isu global yang

memengaruhi kehidupan kita sehari-hari (Shani Orgad, 2012). Misalnya, berita tentang bencana alam, konflik, atau masalah sosial di luar negeri dapat membentuk cara kita melihat dunia dan mengubah pandangan kita terhadap kelompok atau negara tertentu.

3.) Keterkaitan Antara Representasi Media dan Imajinasi Global

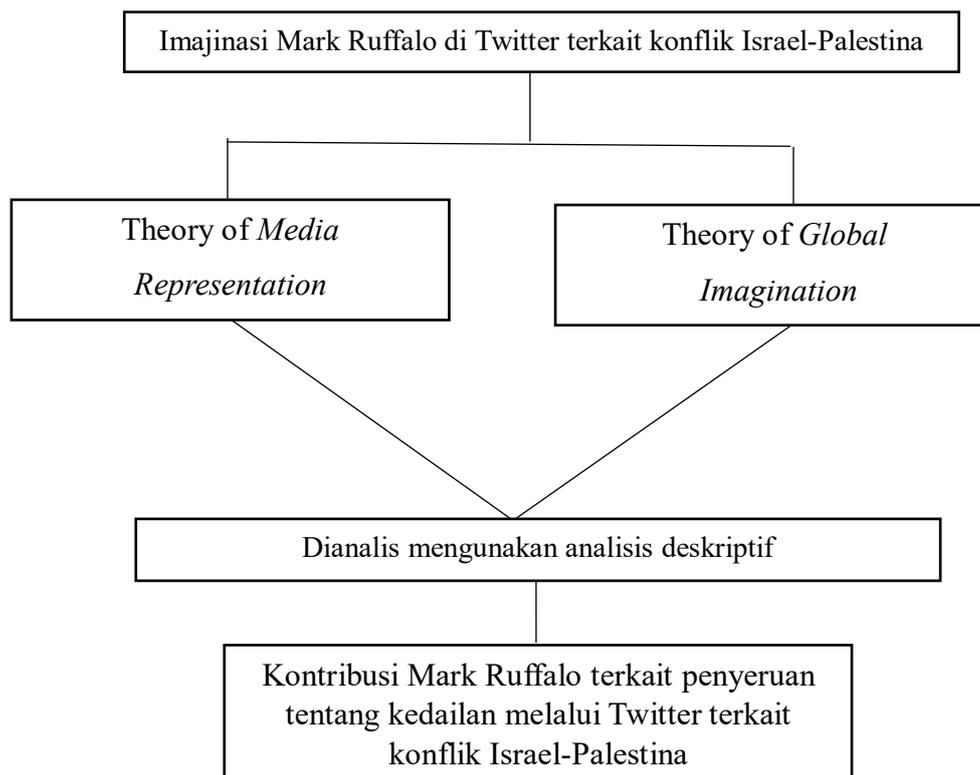
Pada dasarnya, representasi media dan imajinasi global saling berinteraksi. Representasi media menciptakan gambaran dunia yang lebih luas bagi audiens, sementara imajinasi global mengarahkan bagaimana kita menginterpretasikan dan merespons representasi tersebut (Shani Orgad, 2012). Organisasi media memainkan peran penting dalam menciptakan gambaran dunia yang dapat mempengaruhi pemikiran, tindakan, dan kebijakan masyarakat global. Sebagai contoh, pemberitaan media tentang migrasi seringkali menggambarkan migran sebagai ancaman atau sebagai kelompok yang perlu dibantu, tergantung pada bagaimana media mengkonstruksi representasi mereka. Representasi ini tidak hanya menciptakan pemahaman tentang migrasi, tetapi juga membentuk imajinasi kita tentang siapa yang layak diterima atau ditolak dalam masyarakat kita (Shani Orgad, 2012).

Dengan demikian, media bukan hanya mencerminkan realitas; mereka berfungsi untuk membentuk dan membingkai realitas tersebut dalam cara yang dapat memperkuat atau mengubah persepsi kita tentang dunia dan posisi kita di dalamnya. Imajinasi global yang dibentuk oleh representasi media ini berfungsi sebagai alat untuk membangun solidaritas global, tetapi juga dapat digunakan untuk memperkuat stereotip dan kekuasaan yang ada. Secara keseluruhan, teori tentang representasi media dan imajinasi global memberikan wawasan yang mendalam tentang bagaimana media berperan dalam membentuk pemahaman kita terhadap dunia, memperkuat identitas kolektif, dan membentuk hubungan antar bangsa dan budaya dalam dunia yang semakin terhubung.

2.3 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran pada penelitian ini menganalisis imajinasi yang dilakukan oleh Mark Ruffalo sebagai aktor hollywood dan juga aktivis terkait konflik Israel-Palestina. *Media Representation and the Global Imagination Theory* akan digunakan dengan indikator. Indikator-indikator tersebut tersebut kemudian akan membantu menjawab framing dari Mark Ruffalo dalam pembentukan opini publik terkait konflik Israel-Palestina di media sosial Twitter. Berdasarkan pemaparan diatas, berikut adalah kerangka pemikiran yang akan menggambarkan alur dari penelitian ini.

Table 2. Kerangka Pemikiran



Sumber: Diolah oleh penulis

III. METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan metode penelitian yang menggambarkan fenomena secara terperinci berdasarkan data yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Menurut (Sugiyono, 2010), penelitian kualitatif deskriptif berfokus untuk mengungkap makna yang lebih dalam dari fenomena yang diamati dan peneliti merupakan alat utama dalam mengumpulkan data. Penelitian kualitatif deskriptif tidak hanya menggambarkan fenomena, tetapi juga menganalisis dan menafsirkannya sesuai konteks untuk mencapai pemahaman yang komprehensif (Sugiyono, 2010). Sementara itu, (Moleong, 2006) menjelaskan bahwa metode ini menekankan pada deskripsi yang sistematis, realistis, dan akurat tentang fakta dan karakteristik subjek penelitian. Peneliti mengumpulkan data yang relevan melalui berbagai metode seperti observasi, dan analisis dokumen. Oleh karena itu, penelitian kualitatif deskriptif lebih berguna untuk menjawab pertanyaan penelitian yang bersifat eksploratif dan deskriptif (Moleong, 2006).

3.2 Fokus Penelitian

Konflik yang terjadi antara Israel dan Palestina merupakan konflik yang sangat berkepanjangan sehingga mempengaruhi banyak aspek terutama dalam penyebaran berita aktual maupun disinformasi melalui media sosial khususnya Twitter. Oleh sebab itu fokus dari penelitian ini adalah untuk menganalisis kontribusi dari Mark Ruffalo sebagai orang yang menggunakan sosial medianya dalam mengimajinasikan/merepresentasikan

sosial medianya terkait konflik Iserael-Palestina dalam membentuk representasi global. Penelitian ini akan mengkaji bagaimana struktur pesan, pilihan kata, dan strategi komunikasi Ruffalo dalam mempengaruhi opini masyarakat terhadap konflik Israel-Palestina yang kompleks. Dalam hal ini, peneliti menggunakan pendekatan analisis *media representation and global imagination* untuk mengeksplorasi narasi, perspektif, dan gaya yang dibangun di setiap postingan Twitter nya untuk memahami sifat pembentukan opini di media sosial. Metode penelitian menggunakan analisis konten yang memungkinkan peneliti untuk mengevaluasi bagaimana pesan tertentu disampaikan dan diterima oleh audiens, serta untuk mengetahui pengaruh atau dampak pesan tersebut. Analisis ini juga bisa digunakan untuk memahami topik yang sedang tren dan menjelaskan makna dalam postingan Mark Ruffalo. Tujuan akhirnya adalah untuk menunjukkan bagaimana tokoh publik menggunakan media sosial dalam memframing dan membuka diskusi publik dan pemahaman terhadap isu-isu global yang kompleks.

3.3 Sumber Data

Sumber data adalah segala sesuatu yang dapat memberikan informasi yang digunakan dalam penelitian ilmiah untuk menjawab pertanyaan penelitian dan mencapai tujuan tertentu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, sumber diartikan sebagai “sumber atau tempat asal sesuatu”, sedangkan data adalah “informasi atau keterangan yang akurat dan dapat dipercaya untuk penelitian ilmiah”. Oleh karena itu, sumber data adalah tempat diperolehnya data yang relevan untuk dianalisis lebih lanjut. Menurut Sugiyono (2010), sumber dapat berupa topik atau tema penelitian, seperti orang, dokumen atau peristiwa yang dapat memberikan informasi tentang kebutuhan penelitian (Sugiyono, 2010). Sumber data utama dalam penelitian ini adalah konten dari media sosial Twitter Mark Ruffalo yang berkaitan dengan konflik Israel-Palestina. Selain itu penulis memanfaatkan

data sekunder, yang mencakup publikasi, artikel, karya ilmiah yang berkaitan tentang framing yang dilakukan Ruffalo serta informasi dari media internasional.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Dalam Penelitian ini menggunakan metode kualitatif, data-data dapat dikumpulkan menggunakan berbagai teknik seperti kutipan referensi, dokumentasi, dan observasi (Creswell et al., 2006) Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa teknik dalam pengumpulan data, seperti analisis konten dari akun twitter Mark Ruffalo lalu menganalisis menggunakan teori-teori yang relevan dari penelitian yang dibahas. Selanjutnya, penulis juga menganalisis penelitian-penelitian terdahulu sebagai acuan referensi dalam mengumpulkan data. Penulis juga menggunakan artikel-artikel ilmiah dan juga berita-berita internasional yang membahas terkait topik yang diteliti.

3.5 Teknik Analisi Data

Teknik analisis data adalah proses sistematis yang digunakan untuk mengatur, menafsirkan, dan menampilkan data untuk memperoleh informasi yang berguna. Menurut Creswell (2012). Teknik analisis data kualitatif deskriptif merupakan teknik yang umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena sosial secara rinci dan mendalam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif kualitatif. Analisis deskriptif kualitatif bertujuan untuk menggambarkan, menganalisis, dan menginterpretasikan fenomena berdasarkan data yang diperoleh dari lapangan.

Dalam prosesnya, analisis ini dilakukan melalui tiga tahap utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Reduksi data dilakukan dengan memilah data yang relevan, menyederhanakan, dan mengorganisasikannya agar lebih mudah dipahami dan dianalisis (Miles & Huberman, 1994). Selanjutnya, data yang telah direduksi disajikan dalam bentuk narasi, tabel, atau diagram untuk mempermudah peneliti dalam mengidentifikasi pola atau hubungan antardata (Sugiyono, 2017). Tahap terakhir adalah penarikan kesimpulan, di mana peneliti mencoba menemukan makna mendalam dari data yang telah disusun, dengan tetap memperhatikan konteks dan latar belakang fenomena yang diteliti (Creswell, 2014). Teknik ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang komprehensif terhadap fenomena sosial yang kompleks dan dinamis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk memahami bagaimana imajinasi yang dilakukan oleh akun Twitter @MarkRuffalo dalam membentuk representasi global terkait konflik Israel-Palestina pada periode 2021-2024, dapat disimpulkan bahwa media sosial, khususnya Twitter, telah menjadi platform penting dalam menyuarakan isu-isu kemanusiaan yang kompleks seperti konflik ini. Mark Ruffalo, sebagai seorang aktor dan aktivis sosial-politik, memanfaatkan akun Twitter-nya tidak hanya sebagai media ekspresi pribadi, tetapi juga sebagai alat untuk mempengaruhi opini publik dan membentuk narasi yang lebih berimbang tentang konflik Israel-Palestina. Imajinasi yang dilakukan oleh Ruffalo berfokus pada aspek kemanusiaan dari konflik ini. Ia menyuarakan pentingnya perdamaian dan keadilan bagi kedua belah pihak, Israel dan Palestina, dengan menekankan hak-hak dasar manusia, seperti hak atas kehidupan dan keamanan. Dalam beberapa unggahannya, Ruffalo tidak hanya mendukung hak Palestina atas kemerdekaan dan keamanan, tetapi juga mengkritik kebijakan-kebijakan yang mendukung kekerasan dan diskriminasi. Dengan menggunakan media sosial sebagai alat untuk menyuarakan pendapatnya, ia telah membuka ruang bagi dialog yang lebih inklusif dan humanistik, berlawanan dengan imajinasi yang seringkali bias dalam media arus utama, terutama media Barat yang cenderung memihak kepada Israel.

Salah satu kontribusi utama dari penelitian ini adalah pemahaman tentang bagaimana media sosial, terutama Twitter, bisa menjadi ruang alternatif bagi tokoh publik dalam membentuk opini global. Ruffalo menggunakan platform ini untuk mengubah narasi yang sudah terbangun di media mainstream, yang seringkali mengabaikan perspektif warga Palestina. Dalam hal ini, Ruffalo bukan hanya

sekadar mengungkapkan pendapat pribadi, tetapi juga memperkaya diskursus global dengan perspektif yang lebih adil dan empatik terhadap kedua belah pihak. Dengan menyuarakan seruan untuk gencatan senjata dan mendukung hak asasi manusia, Ruffalo membingkai konflik ini dalam kerangka kemanusiaan yang lebih universal. Melalui unggahannya, Ruffalo membentuk representasi digital dari perjuangan hak asasi manusia yang mengajak audiens global untuk berpikir lebih kritis tentang dampak dari kebijakan dan tindakan yang terjadi di lapangan. Imajinasi yang dibangun tidak hanya bertujuan untuk menggugah emosi, tetapi juga untuk memberikan ruang bagi refleksi global tentang solusi damai yang mungkin tercapai jika kedua belah pihak dapat dihormati hak-haknya. *imagination* semacam ini menunjukkan bahwa media sosial, yang dipadukan dengan pengaruh selebritas, dapat berperan penting dalam membentuk opini publik global, meskipun seringkali ada kecenderungan untuk terjebak dalam polarisasi.

Dari perspektif teori representasi media, penelitian ini menunjukkan bahwa imajinasi oleh Ruffalo di Twitter bukan hanya menciptakan kesadaran global tentang ketidakadilan yang dialami Palestina, tetapi juga membangun sebuah narasi yang memungkinkan audiens untuk membayangkan masa depan yang lebih damai dan koeksisten. Hal ini sejalan dengan teori global *imagination*, yang menyatakan bahwa media, termasuk media sosial, memiliki kekuatan untuk membentuk cara publik global membayangkan "yang lain", dalam hal ini warga Palestina yang seringkali terpinggirkan dalam narasi mainstream. Secara praktis, penelitian ini memberikan wawasan tentang bagaimana tokoh publik dapat memanfaatkan platform media sosial untuk membentuk wacana alternatif yang lebih adil. Pesan-pesan yang disampaikan oleh Ruffalo tidak hanya efektif dalam mengubah cara orang memandang konflik, tetapi juga memperlihatkan bagaimana selebritas dapat berfungsi sebagai agen perubahan sosial melalui media digital. Dengan mengajak audiens untuk berpikir lebih dalam tentang konflik Israel-Palestina, Ruffalo tidak hanya memperkaya diskursus tentang konflik ini, tetapi juga membuka kemungkinan bagi terciptanya kesadaran global yang lebih luas tentang pentingnya perdamaian dan keadilan bagi semua pihak yang terlibat.

Melalui analisis ini, dapat disimpulkan bahwa peran tokoh publik dalam media sosial sangat penting dalam menciptakan ruang bagi dialog yang lebih inklusif, humanistik, dan berdampak. Imagination yang dilakukan oleh Ruffalo menunjukkan potensi besar media sosial dalam membentuk narasi global yang tidak hanya berdasarkan pada fakta, tetapi juga pada nilai-nilai kemanusiaan yang lebih luas. Dengan demikian, media sosial, khususnya Twitter, bukan hanya sekadar alat komunikasi, tetapi juga platform penting untuk membentuk opini publik dan mempengaruhi kebijakan global terkait isu-isu kemanusiaan.

5.2 Saran

Penelitian ini memberikan pemahaman yang mendalam mengenai bagaimana framing yang dilakukan oleh figur publik seperti Mark Ruffalo di media sosial dapat membentuk representasi global terhadap konflik Israel-Palestina. Namun demikian, untuk memperluas cakupan dan memperdalam analisis, penelitian disarankan untuk mengeksplorasi perbandingan imajinasi antara beberapa figur publik atau aktivis lainnya, baik dari kalangan selebritas internasional maupun tokoh dari dunia akademik dan politik yang aktif di media sosial. Selain itu, pendekatan interdisipliner yang menggabungkan analisis imajinasi dengan metode kuantitatif seperti analisis sentimen atau analisis jejaring sosial (*social network analysis*) juga perlu dipertimbangkan guna mengukur dampak konkret dari narasi yang dibangun terhadap opini publik global. Penelitian mendatang juga dapat memanfaatkan data lintas platform seperti Instagram, TikTok, atau YouTube untuk melihat bagaimana konsistensi atau perbedaan framing muncul di berbagai media sosial dengan karakteristik pengguna yang berbeda. Terakhir, penting pula untuk menelusuri resepsi audiens secara langsung melalui survei atau wawancara mendalam agar dapat memahami bagaimana pesan-pesan yang dibingkai oleh tokoh publik diinterpretasikan dan dimaknai oleh pengikut mereka di berbagai belahan dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Annisarahma, R., & Assegaf, A. H. (2024). Analisis framing pemberitaan media online Tempo.co dan CNNIndonesia.com mengenai konflik Israel-Hamas pada oktober 2023. *Journal of Syntax Literate*, 9(6).
- Allan, S., & Thorsen, E. (Eds.). (2009). *Citizen journalism: Global perspectives* (Vol. 1). Peter Lang.
- Al Arabiya. (2021, May 17). UN condemns Israeli airstrikes as Gaza death toll rises. <https://english.alarabiya.net>
- Al Arabiya. (2022, November 2). Israel expands settlements despite international criticism. <https://english.alarabiya.net>
- Al Arabiya. (2023, January 15). Daily life in Gaza: A struggle for survival. <https://english.alarabiya.net>
- Al Arabiya. (2023, May 10). Israeli official defends military actions in Gaza. <https://english.alarabiya.net>
- Al Arabiya. (2023, September 5). Arab states walk tightrope between normalization and Palestinian rights. <https://english.alarabiya.net>
- Abunimah, A. (2021). *The Battle for Justice in Palestine*. Haymarket Books.
- Al-Mughrabi, N. (2023). "Media Bias in Covering the Palestinian Struggle." *Journal of Middle Eastern Studies*.
- Anti-Defamation League (ADL). (2023). Al Jazeera's role in anti-Israel propaganda. <https://www.adl.org>
- Amnesty International. (2022). *Israel's Apartheid Against Palestinians*. Amnesty International Reports.
- Asseburg, M. (2022). Amnesty International and the Apartheid claim against Israel: Political and legal relevance. *SWP Comment*.
- Azmi, U. (2008). *Konstruksi realitas Islam di media massa: Analisis framing; konflik Palestina Israel di harian Kompas dan Republika*.
- Beinin, J. (2020). *Workers and Peasants in the Modern Middle East*. Cambridge University Press.
- Bennett, J. (2019). *The Israel Lobby and U.S. Foreign Policy*. Farrar, Straus and Giroux.

- Bishara, A. (2020). *Palestine: Matters of Truth and Justice*. OR Books.
- Chomsky, N. (2002). *Understanding Power: The Indispensable Chomsky*. The New Press.
- Buheji, M., & Hasan, A. (2024). Can celebrities be neutral about Gaza? *International Journal of Management (IJM)*, 15(3).
- Brown, R., Edwards, T., Gardner, A., Combs, S., & White, A. (2023). No Laughing Matter: Media Framing a Local TV News Stunt Gone Wrong. *Southwestern Mass Communication Journal*, 39(1).
- Celik, A., Boz, N., & El-awaisi, K. (2024). The Role of X “Twitter” in the Palestinian-Israeli Conflict a Focus on MFA’s Official Accounts. *Ulisa: Uluslararası Çalışmalar Dergisi*, 8(1), 1–13.
- Creswell, J. W., Shope, R., Plano Clark, V. L., & Green, D. O. (2006). How interpretive qualitative research extends mixed methods research. *Research in the Schools*, 13(1), 1–11.
- Cohen, R. (2022). *The New York Times and the Middle East*. Columbia Journalism Review.
- Curran, J., & Seaton, J. (2018). *Power Without Responsibility: Press, Broadcasting and the Internet in Britain*. Routledge.
- Dardis, F. E., Baumgartner, F. R., Boydston, A. E., De Boef, S., & Shen, F. (2008). Media Framing of Capital Punishment and Its Impact on Individuals’ Cognitive Responses. *Mass Communication and Society*, 11(2), 115–140. <https://doi.org/10.1080/15205430701580524>
- Diana, R. (2023). Perang Enam Hari (Perang Arab-Israel Tahun 1967). *Edu Sociata: Jurnal Pendidikan Sosiologi*, 6(2), 1356–1366.
- Efendi, E., & Siregar, M. H. (2024). *Framing Media Republika Dan Kompas Terhadap Konflik Palestina Dan Israel*.
- Entman, R. M. (2007). *Projections of Power: Framing News, Public Opinion, and U.S. Foreign Policy*. University of Chicago Press.
- Efendi, E., Siregar, M. H., Hasan, A., & Dalimunthe, A. (2024). Framing Media Republika dan Kompas Terhadap Konflik Palestina dan Israel. *Ittishol: Jurnal Komunikasi Dan Dakwah*, 2(2), 233–250.
- El-Nawawy, M., & Iskandar, A. (2003). *Al-Jazeera: The story of the network that shook the Arab world*. Basic Books.
- Farsakh, L. (2020). *Palestinian Labour Migration to Israel: Labour, Land and Occupation*. Routledge.
- Gelvin, J. L. (2014). *The Israel-Palestine conflict: One hundred years of war*. Cambridge University Press.
- Gordon, N., & Pardo, S. (2015). Normative power Europe meets the Israeli-Palestinian conflict. *Asia Europe Journal*, 13, 265–274.

- Harris, E. A. (2022). *Understanding Partisan Bias in Fake News Belief and Sharing*. New York University.
- Hahn-Herrera, L. (2022). *#PalDiplomacy: Palestinian online public diplomacy during Israel's 2021 attacks*.
- Herlina, L. (2018). Disintegrasi sosial dalam konten media sosial Facebook. *TEMALI: Jurnal Pembangunan Sosial*.
- Human Rights Watch. (2021). *World report 2021: Events of 2020*. Seven Stories Press.
- Hass, A. (2019). *Drinking the Sea at Gaza: Days and Nights in a Land Under Siege*. Metropolitan Books.
- Herman, E. S., & Chomsky, N. (2002). *Manufacturing Consent: The Political Economy of the Mass Media*. Pantheon Books.
- i24NEWS. (2021, 25 Mei). Hollywood actor Mark Ruffalo apologizes for accusing Israel of genocide. i24NEWS. Diambil dari <https://www.i24news.tv/en/news/israel/culture/1621950204-hollywood-actor-mark-ruffalo-apologizes-for-accusing-israel-of-genocide>
- Johnson, L. K. (2021). *The third option: Covert action and American foreign policy*. Oxford University Press.
- Jones, M. (2020). *The American Media and the Middle East*. Oxford University Press.
- Kalsnes, 2020.*
- Khalidi, R. (1997). *Palestinian identity: The construction of modern national consciousness*. Columbia University Press.
- Khalidi, R. (2020). *The Hundred Years' War on Palestine: A History of Settler Colonialism and Resistance, 1917–2017*. Metropolitan Books.
- Kusnadi, K., & Wulandari, N. A. T. (2024). Pendidikan Damai: Memperkuat Pemahaman Hak Asasi Manusia Dan Keadilan Sosial. *Jurnal Basicedu*, 8(1), 539–551.
- Liebes, T., & Blum-Kulka, S. (2004). *Media and the Palestinian-Israeli Conflict*. Palgrave Macmillan.
- Mekelberg, Y. (2024). Israel–Palestine: A chance to end the cycle of conflict. *The World Today*, 2.
- Miles, H. (2010). *Al Jazeera: How Arab TV news challenged the world*. Abacus.
- Moleong, L. J. (2006). *A. Metode Penelitian*.
- NDTV. (2023, 14 November). "Have some compassion": Mark Ruffalo's response to Israeli PM calling Palestinians "collateral damage". *NDTV*. Diambil dari

<https://www.ndtv.com/world-news/have-some-compassion-mark-ruffalos-response-to-israeli-pm-calling-palestinians-collateral-damage-4572253>

Orgad, S. *Media Representation and the Global Imagination*.

Olsen, M. (2024, 10 Maret). Those red buttons people are wearing on red carpets are a call for a cease-fire in Gaza. *Los Angeles Times*. Diambil dari <https://www.latimes.com/entertainment-arts/story/2024-03-10/oscars-red-pins-gaza-ceasefire>

Pappe, I. (2015). *The Idea of Israel: A History of Power and Knowledge*. Verso Books.

Yao, H., Rashidian, S., Dong, X., Duanmu, H., Rosenthal, R. N., & Wang, F. (2020). Detection of suicidality among opioid users on reddit: machine learning-based approach. *Journal of medical internet research*.

Ruesch, M. (2013). A peaceful net? Intergroup contact and communicative conflict resolution of the Israel-Palestine conflict on Facebook. In *Communication: Breakdowns and breakthroughs* (pp. 13-31). Brill.

Republika.id. (2023, 30 Oktober). Seruan gencatan senjata bergema dari Hollywood. *Republika*. Diambil dari <https://www.republika.id/posts/47147/seruan-gencatan-senjata-bergema-dari-hollywood>

Ramadani, M. S., Kurniawan, K., & Fuadin, A. (2024). Mengungkap Bias Media dalam Pemberitaan Konflik Israel-Palestina: Sebuah Analisis Konten Kritis. *Jurnal Onoma: Pendidikan, Bahasa, Dan Sastra*, 10(1), 887–905.

Roy, S. (2021). *The Gaza Strip: The Political Economy of De-development*. Institute for Palestine Studies.

Scheufele, D. A. (1999). Framing as a theory of media effects. *Journal of Communication*, 49(1), 103–122.

Setyawan, T. E. (2009). *Peranan Inggris dalam pembentukan negara Israel di tanah Palestina tahun 1920-1948*.

Sinaga, R. B., Al Fajri, H. R., Mubarok, H., Pangestu, A. D., & Prasvita, D. S. (2021). Analisis sentimen pengguna Twitter terhadap konflik antara Palestina dan Israel menggunakan metode Naïve Bayesian classification dan Support Vector Machine. 2(2), 166–175.

Smith, C. D. (2017). Palestine and the Arab-Israeli conflict: A history with documents (Vol. 464). *Bedford/St. Martin's Boston*.

Said, Edward. (1997). *Covering Islam: How the Media and the Experts Determine How We See the Rest of the World*. Vintage.

Said, Edward. (2022). The burdens of interpretation and the question of Palestine. *Journal of Palestine Studies*

- Shlaim, A. (2009). *Israel and Palestine: Reappraisals, Revisions, Refutations*. Verso Books.
- Smith, C. D. (2021). *Palestine and the Arab-Israeli Conflict: A History with Documents*. Bedford/St. Martin's.
- Sugiyono, D. (2010). *Memahami penelitian kualitatif*.
- Sulistyaningsih, A. A. (n.d.). analisis framing konten pemberitaan konflik palestina (Gaza) di media sosial instagram.
- Tashjian, R., & Lau, J. (2024, 11 Maret). Red pins on the red carpet: Celebrities call for cease-fire at the Oscars. *The Washington Post*. Diambil dari <https://www.washingtonpost.com/arts-entertainment/2024/03/11/oscars-red-pins-gaza-ceasefire/>
- The Guardian. (2021, May 5). Israel shuts down Al-Jazeera office in Jerusalem. <https://www.theguardian.com>
- Widagdo, S., & Kurniaty, R. (2021). Prinsip Responsibility to Protect (R2P) Dalam Konflik Israel-Palestina: Bagaimana Sikap Indonesia? *Arena Hukum*, 14(2), 314–327.
- Wardle, C., & Derakhshan, H. (2017). Information disorder: Toward an interdisciplinary framework for research and policymaking (Vol. 27, pp. 1-107). Strasbourg: Council of Europe.